(e)ISSN 2747-125X
Glory: JurnalEkonomi&IlmuSosial

EFEKTIVITAS PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SOLOR KOTA KUPANG.

Effectiveness of The Poor Rice Program (Raskin) on Community Welfare in Solor Village, Kupang City

Rafli Alathur Hamdani Ahmad[1,a)], Cicilia A. Tungga[2,b)], Rikhard Titing Christopher Bolang [3,c)]
[1,2,3])*Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*
Koresponden : [a)] raflyahmad019@gmail.com, [b)] cicilia.tungga@staf.undana.ac.id,
[c)] rikhard.bolang@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program beras miskin (Raskin) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Solor Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif sedangkan sumber datanya adalah data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang diantaranya 2 orang pihak Kantor Kelurahan Solor, 8 orang masyarakat yang menerima bantuan dan 2 orang yang tidak menerima bantuan. Hasil penelitian menunjukan bahwa efektivitas program beras miskin (Raskin) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Solor Kota Kupang belum efektif, ditandai dengan Pelaksanaan program raskin di kelurahaan solor, penelitian masih terdapat ketidaktepatan pada beberapa indikator yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program raskin yaitu pada ketidaktepatan sasaran, ketidaktepatan jumlah, ketidaktepatan waktu namun terdapat dua indikator yang berhasil dalam pembagian raskin di Kelurahan Solor yaitu pada ketepatan kualitas dan ketepatan administrasi.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Beras Miskin

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang hakiki dan harus dipenuhi. Bahkan pangan merupakan hak azasi setiap manusia. Begitu pentingnya sehingga dapat dikatakan bahwa pangan merupakan tonggak kehidupan dalam suatu wilayah, begitupun di suatu negara. Pemenuhan kebutuhan rakyat merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah. Khususnya di Indonesia, yang memiliki wilayah luas dan jumlah penduduk yang besar, sangat rawan terjadinya krisis pangan. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 163 Tahun 2024 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan Raskin merupakan salah satu dari berbagai program-program pro rakyat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Raskin merupakan subsidi pangan pokok dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi keluarga miskin sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada

keluarga miskin. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pokok dalam bentuk beras. Selain itu, Raskin bertujuan untuk meningkatkan dan membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan (Pedum Raskin, 2013). Keluarga penerima manfaat Raskin yaitu keluarga yang berpendapatan rendah (miskin dan rentan miskin) atau disebut dengan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). RTS-PM Raskin ditetapkan berdasarkan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS-2011) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Program beras untuk keluarga miskin (raskin) pembagian beras raskin di Kelurahan Solor Kota Kupang dengan jumlah penduduk Kelurahan Solor pada tahun 2025 sebanyak 2.167 orang, dari jumlah tersebut 110 KK menerima Raskin. Masalah penerima beras miskin, sudah ditetapkan dari pusat apa bila terjadi pergantian penerima beras Raskin diadakan musyawarah masyarakat kelurahan (MMK). Dalam hal ini bila terjadi perpindahan atau kematian penerima tersebut maka yang bersangkutan akan diganti oleh hak warisnya yang ada dalam kartu tersebut apabila tidak ada hak warisnya maka akan diganti orang lain sesuai dengan hasil musyawarah masyarakat kelurahan. Untuk mengukur seberapa efektif Pengelolaan Program Raskin di kelurahan solor kota kupang oleh karena itu digunakan lima indikator efektivitas yaitu 1.) Tepat Sasaran Penerima Manfaat, 2.) Tepat Jumlah, 3.) Tepat Waktu, 4.) Tepat kualitas, dan 5.) Tepat Administrasi Sejauh ini pengelolaan program Raskin di daerah Kelurahan Solor kurang efektif dikarenakan terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu sasaran yaitu penerima Raskin ini ada beberapa yang penghasilannya tidak sesuai dengan kriteria sasaran penerima Raskin dan yang paling sering terjadi adalah tepat jumlah yaitu Raskin yang dibagi tidak tepat jumlahnya atau tidak sesuai dengan peraturan pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektifitas

Efektivitas merupakan hubungan antara sasaran yang harus dicapai dengan keluaran suatu pusat tanggung jawab, semakin besar konstribusi yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran maka dapat dikatakan efektif (Andika Tobing, 2011). Pada dasarnya efektivitas merupakan kata yang berasal dari kata “efek” digunakan untuk mencari hubungan sebab dan akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab yang memiliki keterkaitan dari variabel lain. Efektivitas merupakan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik atau dengan kata lain suatu sasaran dapat tercapai karena adanya proses kegiatan yang telah dilakukan dengan baik (Pasolong, 2012). Menurut (Mardiasmo, 2017) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi (Pekei, 2016). Dalam mencapai ukuran efektivitas program atau kebijakan sebuah salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan program Raskin, selain penerapan fungsi-fungsi manajemen secara benar dan konsisten, juga harus mempertimbangkan beberapa nilai dasar yang dikenal dengan istilah “prinsip-prinsip pengelolaan”. Adapun Prinsip pengelolaan program Raskin adalah suatu nilai-nilai dasar yang

selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan RASKIN.

Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. tercapainya tingkat efektifitas yang tinggi perlu memperhatikan kriteria-kriteria efektifitas sebagai berikut: (Richard, 1998)

1. Produktivitas
2. Kemampuan berlaba
3. Kesejahteraan pegawai

Wijaya, (2000), mengemukakan efektifitas organisasi akan tercapai apabila organisasi memenuhi kriteria mampu beradaptasi, berintegrasi, memiliki motivasi, dan melaksanakan produksi dengan baik Ukuran efektifitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/ kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum. Kemiskinan juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara (Devi, 2019). Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.

Kesejetaraan

Kesejahteraan menurut (Zaman et al., 2021) adalah suatu keadaan yang sehat, nyaman dan senang dari konsumsi barang dan pelayanan. Kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup, dan hubungan sosial. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengantur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sek olompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (BAPPENAS, 2020). Kesejahteraan menurut UUD 1945: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekolompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kesejahteraan dan Kesejahteraan Negara menjadi tujuan utama kehidupan tiap individu dengan ukuran-ukuran yang berbeda sesuai degan pandangan, agama, dan doktrin mereka masing-masing. Dalam dunia Internasional, indikator tersebut sering merujuk kepada pendapatan perkapita, panjangnya masa hidup dan tingkat pendidikan yang diraih (Azizy, 2015).

Program Beras Untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)

Raskin merupakan beras yang disubsidikan oleh pemerintah yang dijual dengan harga yang lebih murah jika dibandingkan harga beras dipasaran. Awal mula realisasi beras miskin pada tahun 1998 ketika terjadi krisis moneter, yang bertujuan untuk mempererat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin (RTM). Program Beras untuk masyarakat miskin (Raskin) diatur dalam UU No.18 Tahun 2012 tentang pangan. Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumahtangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Keberhasilan Program Raskin diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator 5T, yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu raskin bertujuan untuk meningkatkan/membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan. Program raskin adalah program nasional lintas sektoral yang baik vertical (Pemerintah Pusat sampai dengan Pemerintah Daerah) maupun horizontal (Lintas Kemmenterian/Lembaga), sehingga semua pihak yang berkait bertanggunng jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan dan pencapaian tujuan program raskin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan informasi dari informan dengan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Solor Kota Kupang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Bantuan Raskin Di Kelurahan Solor Kota Kupang

Suatu program dikatakan efektif jika tujuan program bisa terwujud sesuai rencana yang telah ditentukan dan dilaksanakan. Untuk menilai efektivitas program beras miskin terhadap

kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Solor, peneliti menggunakan lima indikator keberhasilan program raskin. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu, tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi. Hasil penelitian menggunakan lima indikator keberhasilan program raskin dijabarkan sebagai berikut:

Tepat Sasaran Penerima Manfaat

Indikator sasaran program ini untuk melihat apakah rumah tangga sasaran yang memperoleh raskin adalah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Program Pendataan Perlindungan Sosial (PPLS) Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun persyaratan warga yang berhak menerima raskin adalah : luas lantai rumah tempat tinggal kurang dari 8 m2/orang, lantai bangunan terbuat dari tanah/kayu, dinding bangunan terbuat dari kayu/ tembok tanpa plaster, tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan dengan rumah tangga lain, penerangan tidak menggunakan listrik, sumber air minum berasal dari air sumur/air hujan, bahan bakar untuk memasak menggunakan kayu/minyak tanah, mengkonsumsi daging/susu/ayam jarang sekali, hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, makan hanya 1-2 kali sehari, tidak memiliki biaya pengobatan, pendapatan dibawah Rp.600.000,00/bulan, pendidikan kepala keluarga tidak tamat SD, tidak memiliki tabungan/barang yang berharga dengan nilai minimal Rp.500.000,00.

Salah satu indikator pada pelaksanaan program bantuan kebijakan beras miskin di Kelurahan Solor Kota Kupang yaitu ketepatsasaran program. Peneliti menggali informasi dari berbagai informan, salah satu informan yang peneliti wawancarai adalah Kepala Seksi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Solor Kota Kupang, Ibu Elshinta A. Benyamin,ST beliau menyampaikan:

> *"Pelaksanaan penyaluran beras bagi keluarga miskin di Kelurahan Solor , Sudah efektif karena kami memberikan bantuan kepada keluarga penerima sesuai dengan kriteria sebagai penerima beras miskin." (wawancara tanggal 21 Mei 2025)*

Sementara hasil wawancara dengan keluaraga yang tidak menerima bantuan RASKIN pada Kelurahan Solor Kota Kupang, Ibu Burhanudin Maubala mengatakan bahwa:

> *"Kalu menurut mama untuk tepat sasaran belum tepat karna saya rasa saya juga bisa mendapatkan bantuan ini hanya saja kenapa dari pihak kelurahan tidak mendaftar saya sebai keluarga penerima bantuan beras ini" (wawancara tanggal 18 Mei 2025)*

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang warga yang juga penerima beras miskin di Kelurahan Solor, Ibu Fahmi Akbar beliau menyampaikan:

> *"Tidak begitu paham .... sudah tepat apa belum ya, tapi kenyataannya yang saya lihat masih ada warga yang seharusnya menerima Raskin tetapi malah tidak menerima Raskin dan ada warga yang seharusnya tidak menerima Raskin tetapi malah menerima Raskin." (wawancara tanggal 18 Mei 2025)*

Adapun wawancara dengan keluaraga penerima bantuan, Bapak Panut Mitro Suwito, ia menyatakan bahwa:

> *"Untuk tepat sasaran menurut bapak sudah sesuai dengan kriteria penerima bantuan raskin." (wawancara tanggal 18 Mei 2025)*

Berdasarkan dari hasil wawancara dan penggalian informasi yang dilakukan di lapangan diketahui bahwa pelaksanaan program raskin untuk Kelurahan solor kota kupang dari segi tepat sasaran program sejauh ini dinilai belum efektif. Hal ini disebabkan karena masih ditemukannya penerima raskin yang tidak tepat sasaran, selain itu juga terjadi dalam hal pembagian raskin secara tidak merata, baik kepada rumah tangga yang terdaftar sebagai penerima maanfaat, maupun kepada rumah tangga lainnya yang tidak terdaftar sebagai keluarga penerima. hal ini akan berdampak pada ketidak tepat sasaran pada pengelolaan program raskin.

Tepat Jumlah

Pedoman Umum raskin menyatakan bahwa kuota normatif bagi setiap RTS-PM adalah 15 kg/KK/bulan, hasil analisis menunjukan kenyataan jumlah aktual raskin yang diterima para keluarga penerima raskin sama besar dengan jumlah raskin yang seharusnya diterima. Hasil wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Solor, Bapak Hendry D. Sampelimbong, S. STP beliau mengatakan sebagai berikut:

> *"Pemerintahan kelurahan solor membagikan Raskin 15 kg/KK/bulan diberikan selama 12 bulan setahun." (wawancara tanggal 21 Mei 2025)*

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Kasie Pelayanan Masyarakat Kelurahan Solor, Ibu Elshinta A. Benyamin,ST beliau menyampaikan:

> *"Sesuai ketentuan jumlah raskin yang disalurkan kepada rumah tangga penerimah adalah 15 kg/KK, tetapi hal ini tidak dapat direalisasikan sebesar itu, karena adanya rumah tangga miskin yang tidak masuk dalam pendataan dengan artikata jumlah keluarga miskin dilapangan lebih besar jumlahnya dengan data dari BPS, oleh sebab itu jumlah beras yang diterima oleh RTS hanya sebanyak 10 kg/kk keputusan ini diambil berdasarkan hasil musyawarah kelurahan, agar dapat dibagikan merata kepada keluarga miskin." (wawancara tanggal 21 Mei 2025)*

Kemudian untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan Kasie Pelayanan Masyarakat Kelurahan Solor, juga melakukan wawancara dengan penerima Raskin di Kelurahan Solor, Ibu Aminah Asina menyampaikan:

> *"Jumlah beras raskin yang kami terima adalah sebesar 10 kg... dan saya pun sebenarnya tidak begitu mengetahui bahwa seharusnya setiap RTS itu menerima 15 kg beras, hal ini menurut saya juga tidak menjadi masalah, karena memang ada orang lain yang kehidupannya miskin tapi tidak masuk dalam data penerima, beras sejumlah itu sudah sangat membantu saya." (wawancara tanggal 18 Mei 2025)*

Kemudian wawancara dengan penerima raskin yang lain, Ibu Lasmin Tayeb di Kelurahan Solor, mengatakan:

> *"Menerima beras raskin kadang 15 kg perbulan dan kadang 10 kg, dan saya tidak mengetahui berapa seharusnya keluarga miskin seperti saya menerima raskin setiap bulannya. Beras sebanyak ini belum mencukupi untuk keluarga, akan tetapi sudah sangat membantu." (wawancara tanggal 18 Mei 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program bantuan raskin tidak sesuai dengan indikator tepat jumlah, karena menurut penjelasan Sekretaris Kelurahan Solor menyatakan bahwa, rumah tangga penerima raskin itu sebanyak 15 kg/KK/Bulan, sedangkan yang diterima oleh rumah tangga penerima kadang 15 kg dan kadang 10 kg/KK/Bulan. Perbedaan jumlah raskin yang telah ditetapkan pemerintah dengan jumlah

raskin yang diterima bersih oleh rumah tangga penerima maanfaat disebabkan tidak digunakannya daftar penerima manfaat dari BPS sehingga rumah tangga sasaran bertambah banyak dan jatah jumlah raskin pun berkurang. Dari hasil beberapa wawancara diatas terungkap bahwa jumlah raskin yang diterima oleh setiap rumah tangga penerima masih belum sesuai dengan jumlah yang seharusnya, namun demikian mereka mengakui hal itu sudah cukup membantu mengurangi beban pengeluaran mereka.

Tepat Waktu

Pembagian Kriteria waktu pelaksanaan distribusi beras kepada rumah tangga penerima maanfaat di Kelurahan Solor Kota Kupang sudah sesuai dengan rencana distribusi raskin yaitu keluarga penerima maanfaat, menerima raskin sebanyak 12 kali dalam setahun, namun waktu dan tata cara pendistribusian disesuaikan dengan pengalokasian bantuan dari pemerintah pusat. Hasil wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Solor, Bapak Hendry D. Sampelimbong, S. STP beliau mengatakan:

> *"Dalam penyaluran beras untuk keluarga miskin telah diusahakan sesuai ketentuan yang tertuang dalam petunjuk pelaksanaan. Jadi pelaksanaan program penyaluran beras untuk rumah tangga penerima maanfat yang dilakukan di Kelurahan Solor mulai dari tahun 2020 yang lalu, telah mendekati jadwal sesuai dengan ketentuan penyaluran." (wawancara tanggal 21 Mei 2025)*

Selanjutnya pelaksanaan menurut Kelurahan Solor Kasie Pelayanan Masyarakat Kelurahan Solor, Ibu Elshinta A. Benyamin,ST yang diwawancarai mengenai ketepatan waktu pembagian Raskin beliau mengatakan:

> *"Berkaitan dengan ketepatan waktu, berdasarkan Pembagian Raskin memang sedikit agak terkendala/terlambat hanya pada saat awal-awal tahun saja yaitu pada bulan Januari dan Februari, mengingat adanya pertukaran tahun anggaran, tetapi pada bulan berikutnya Raskin disalurkan ke penerima manfaat tepat pada waktunya." (wawancara tanggal 21 Mei 2025)*

Berkaitan dengan ketepatan waktu pembagian Raskin ini, untuk memperkuat pernyataan diatas juga menanyakan kepada penerima Raskin, Ibu Sukarti Rusman menyampaikan:

> *"Raskin yang kami terima setiap bulanya memang ada yang tidak tepat waktu penerimaannya yaitu sekitar bulan Januari dan bulan Februari pada awal tahun, pada saat itulah Raskin terlambat disalurkan, masalah keterlambatan tersebut kamipun tidak terlalu memahaminya." (wawancara tanggal 18 Mei 2025)*

Kemudian peneliti juga mewancarai seorang penerima raskin yang lain, Ibu Eyen Umar Reinhard Syaharia tentang ketepatan waktu penerimaan raskin beliau menyampaikan:

> *"Raskin yang saya terima selama ini kadang-kadang memang tidak tepat waktu atau agak terlambat penyalurannya pada setiap bulan, terutama pada awal tahun dan keterlambatan tersebut kami sudah maklumi." (wawancara tanggal 18 Mei 2025)*

Indikator ketepatan waktu pembagian Raskin ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah waktu pembagian Raskin sudah sesuai dengan ketentuannya yaitu diberikan satu kali untuk sebulan dengan ketentuan RTS-PM sudah melunasi harga tebusan Raskin. Dari hasil wawancara dan penggalian informasi di lapangan diketahui bahwa waktu pembagian Raskin kepada RTS-PM di Kelurahan Solor di anggap sudah efektif, karena dalam proses penyaluran Raskin tersebut, sebagian besar responden tidak merasakan adanya keterlambatan waktu

pembagaian raskin, dengan demikian dapat disimpukan bahwa RTS tidak terlalu bergantung kepada raskin ini untuk kebutuhan makan sehari-hari, karena terbukti mereka pasrah saja dengan waktu dan jumlah raskin yang mereka terima.

Tepat Kualitas

Kualitas raskin berdasarkan pedoman umum raskin adalah beras berkualitas medium kondisi baik dan tidak berhama, sesuai dengan standart kualitas pembelian pemerintah yang diatur dalam perundang-undangan (Pedoman Umum Raskin). Kualitas raskin yang diperoleh bervariasi, sebagian besar cukup baik, walau kadang diantara karung beras yang datang, ada beberapa yang kurang baik kualitasnya. Dari hasil wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Solor, Bapak Hendry D. Sampelimbong, S. STP beliau mengatakan:

> *"Standar kualiatas beras yang akan diberikan kepada warga sebagai sasaran program beras untuk keluarga miskin sudah ada ketentuannya, dan selama ini telah memenuhi standar beras yang dikirimkan kepada masyarakat, dan kami menjaminnya jika ada yang berkualitas buruk akan diganti dengan yang baik, jadi paling tidak Perum Bulog telah berusaha memenuhi standar beras yang memang telah ditetapkan oleh pemerintah." (wawancara tanggal 21 Mei 2025)*.

Kemudian hasil wawancara dengan seorang ibu warga penerima Raskin, Ibu Windu dan beliau menyampaikan sebagai berikut:

> *"beras cukup baik, memang sebelumnya pernah ada beras jelek diberikan, tetapi saat ini tidak lagi, berasnya boleh dikata sudah baiklah kualitasnya untuk orang seperti kami ini." (wawancara tanggal 18 Mei 2025)*

Masalah kualitas beras miskin memang selalu mendapat kritikan terutama pada tahap awal program Operasi Pasar Khusus (OPK), namun pada tahun-tahun berikutnya menunjukan kecendrungan yang membaik. Hasil analisis menunjukan bahwa beras Raskin yang diperoleh adalah beras yang berkualitas medium dengan kondisi baik dan tidak berhama dan telah sesuai dengan Pedum Raskin, dengan demikian disimpulkan bahwa pelaksanaan program raskin di Kelurahan Solor sudah tepat kualitasnya.

Tepat Administrasi

Pelaksanaan administrasi merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan suatu program kebijakan, karena melalui administrasi tersebut dapat dijadikan bahan pertanggung jawaban pelaksanaan program kebijakan dan juga sebagai bagian dari akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan kebijakan. Untuk mengetahui pelaksanaan administrasi program beras untuk keluarga miskin di Kelurahan Solor, dilakukan wawancara dengan Kasie Pelayanan Masyarakat Kelurahan Solor, Ibu Elshinta A. Benyamin,ST beliau menyampaikan:

> *"Pelaksanaan administrasi ini dalam penyaluran raskin di Kelurahan Solor saat ini memang belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, yakni mulai dari data penerima raskin disetiap desa/kelurahan yang tidak jelas, kartu pemantauan penerimaan raskin, berita acara penerimaan dan penyerahan raskin dari titik distribusi dan titik bagi, Berita acara kesepakatan Musdes/kelurahan dan laporan penyaluran raskin kepada RTS PM setiap bulan pelaksanaan penyaluran raskin, hal ini belum terlaksana sebagaimana mestinya, karena pihak petugas dari desa selalu abai akan hal ini." (wawancara tanggal 21 Mei 2025)*

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Solor, Bapak Hendry D. Sampelimbong, S. STP beliau menyampaikan:

> *"Dalam hal Administrasi Penyaluran raskin di Kelurahan Kuala Lahang, kami menyadari adanya kelemahan yang kami lakukan, masalah ini karena lambatnya dan tidak adanya laporan yang diberikan oleh tim pembagi raskin ditingkat RT dan RW yang melakukan hal itu, permasalahan inilah yang menghambat administrasi raskin tersebut." (wawancara tanggal 21 Mei 2025)*

Bedasarkan pelaksanaan hasil wawancara tentang administrasi diatas, dapat disimpulkan bahwa administrasi pelaksanaan penyaluran beras untuk keluarga miskin di Kelurahan Solor belum dilaksanakan sebagaimana pedoman Umum Raskin, hal ini tergambar dari beberapa kegiatan administrasi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pembahasan

Program Raskin (Beras Miskin) merupakan bentuk pembagian bantuan beras yang diperuntukkan sebagain subsidi pangan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah. Dimana program raskin ini diberikan sebagai cara dari pemerintah didalam meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga. Program ini juga bertujuan dalam peningkatan akses pangan keluarga yakni dengan melakukan pembagian beras tidak mampu kepada keluarga yang termasuk dalam parameter penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan.

Subsidi program Raskin ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dengan target sasaran dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Untuk itu program raskin dalam penelitian ini bertujuan dalam membantu kelompok tidak mampu dan yang berusia rentan sehingga mendapatkan cukup pangan dan nutrisi karbohidrat tanpa kendala. Efektivitas Raskin sebagai perlindungan sosial dan penanggulangan ketidakmampuan sangat bergantung pada kecukupan nilai transfer pendapatan dan ketepatan sasaran kepada kelompok tidak mampu dan rentan.

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian yang berjudul Efektivitas Program Raskin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Solor Kota Kupang adalah informasi mengenai Tanggapan Masyarakat Penerima Beras Miskin Terhadap Program Yang Dijalankan, Kendala/Hambatan Yang dialami Oleh RTS – PM Dalam Proses Penerimaan Raskin, dan Keberhasilan Program Raskin Dalam Menanggulangi Tingkat Kemiskinan Keluarga. Dan selanjutnya akan penulis uraikan pembahasan sebagai berikut:

Tanggapan Masyarakat Penerima Beras Miskin Terhadap Program Yang Dijalankan

Raskin merupakan subsidi pangan pokok dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi keluarga miskin sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin. Program Raskin merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial di bidang pangan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat berupa bantuan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah (rumah tangga miskin dan rentan).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 2 informan kunci yakni Sekretaris Kelurahan Solor dan Kepala Seksi Pelayanan Masyarakat yang juga sebagai penanggung jawab raskin di Kelurahan Solor dan informan tambahan yakni 10 masyarakat penerima bantuan beras miskin dan 2 masyarakat yang tidak menerima bantuan beras miskin

di Kelurahan Solor. Dari pernyataan yang disampaikan oleh 10 informan penerima bantuan raskin ini sama–sama mengatakan bahwa dengan adanya bantuan tersebut mereka sangat terbantu khususnya dalam makan minum sehari–hari. Informasi positif yang diberikan oleh 10 informan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penanggug jawab raskin bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dan bersyukur dengan adanya bantuan program beras miskin ini dapat membantu makan minum mereka setiap hari.

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Ima Lasmin yang memberikan komentar positif mengenai tanggapan masyarakat mengenai program yang dijalankan ini. Tetapi ada juga komentar negatifnya dimana pembagian raskin ini dilakukan selama 3 bulan sekali bukan sebulan sekali dengan jumlah beras 45 Kg, dan yang mereka harapkan itu pembagiannya dilakukan selama sebulan sekali saja agar uang yang seharusnya dipakai untuk membeli beras itu bisa dipakai untuk membeli kebutuhan lain. Selain tidak tepat waktu dan tidak tepat jumlah masyarakat juga mengatakan bahwa kualitas beras yang mereka dapat ini tidak terlalu bagus atau kotor. Sedangkan menurut pendapat dari 2 orang lainya sebasgai pihak yang tidak menerima bantuan raski inin mereka berpendapat bahwa program raskin yang dilaksanakan ini belum efektif karena factor ketidak tepat sasaran pada beberapa penerima. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyudi pada tahun 2021, mengenai Efektivitas Pendistribusian Raskin (Beras Miskin) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Emea Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali), hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yang berada di Kelurahan Solor memiliki persamaan yaitu masyarakat sangat senang dan bersyukur dengan adanya bantuan raskin tersebut, dimana bisa mengurangi biaya untuk beli makan minum setiap harinya.

Kendala/Hambatan Yang Dialami Oleh RTS – PM Dalam Proses Penerimaan Raskin

Selama pembagian raskin di Kelurahan Solor, petugas dalam pembagian raskin berupaya untuk tidak ada hambatan atau kendala yang terjadi selama pembagian bantuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 2 informan kunci dan 10 informan tambahan sama – sama mengatakan bahwa terdapat kendala/hambatan pada saat pembagian beras dimana mereka dapat menerima atau membaginya selama 3 bulan sekali. Ada juga yang mengatakan bahwa terdapat kendala pada kualitas beras yang tidak baik atau tidak layak konsumsi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyudi pada tahun 2021, mengenai kendala atau hambatan dalam pembagian beras miskin di Desa Emea Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali, hasil yang diperoleh sama dengan penelitian terdahulu dengan saat ini yang berada di Kelurahan Solor yaitu di Kelurahan Solor terdapat kendala/hambatan dipenyaluran beras tidak sesuai waktu dengan peraturan pemerintah.

Keberhasilan Program Raskin Dalam Menanggulangi Tingkat Kemiskinan Keluarga Pengukuran berhasilnya program raskin dapat diukur atas indikator 5T.

Dimana yang dimaksud adalah: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Dimana cara ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein.

Tepat Sasaran

Ketepatan Sasaran menurut (Sutrisno, 2010)mengacu pada kecocokan antara tujuan yang ingin dicapai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya agar program dapat dijalankan secara efektif. Penentuan sasaran yang tepat dan baik sangatlah menentukan keberhasilan program. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan suatu program dalam mencapai keefektivitasannya.

Raskin hanya diberikan kepada Rumah Tangga Miskin penerima manfaat yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM). Rumah tangga yang tidak termasuk dalam kriteria tersebut tidak berhak untuk menerima Raskin. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua informan kunci mengenai ketepatan sasaran dalam pembagian raskin, mereka mengatakan bahwa yang mereka bagi ini sudah sesuai dengan nama–nama yang ada di daftar penerima raskin di Kelurahan Solor. Namun menurut mereka yang layak untuk menerima bantuan tersebut adalah orang– orang yang benar benar miskin atau yang memiliki rumah yang tidak layak pakai atau sudah mau roboh. Dari pernyataan yang diberikan oleh kedua informan kunci bisa dikatakan bahwa pembagian beras miskin di Kelurahan Solor belum tepat sasaran.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyudi pada tahun 2021, mengenai kendala atau hambatan dalam pembagian beras miskin di Desa Emea Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali, hasil yang diperoleh sama dengan penelitian terdahulu dengan saat ini yang berada di Kelurahan Solor yaitu pembagian beras miskin sudah sesuai dengan nama – nama yang ada di daftar penerima raskin.

Tepat Jumlah

Indikator ketepatan jumlah dalam pelaksanaan program sangat berperan penting untuk mengetahui ada atau tidaknya penyelewengan dan ketidaksesuaian antara jumlah dana yang telah ditetapkan dengan jumlah dana yang diterima oleh penerima dana bantuan. Jumlah Raskin yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 15 Kg/RTM/bulan selama 12 bulan. Jumlah tersebut sudah menjadi hak bagi setiap penerima manfaat Raskin dan sudah menjadi ketetapan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Elshinta A. Benyamin mengatakan bahwa selama ini bantuan raskin di Kelurahan Solor biasanya dibagi 3 bulan sekali dengan total beras 30 Kg bukan 15 Kg/bulan dikarenakan adanya rumah tangga miskin yang tidak masuk dalam pendataan dengan artikata jumlah keluarga miskin dilapangan besar jumlahnya dengan dari data BPS, oleh sebab itu jumlah beras yang diterima oleh RTS hanya sebanyak 10 kg/kk keputusan ini ini diambil berdasarkan hasil musyawarah kelurahan, agar dapat dibagikan merata kepada keluarga miskin. Dari pernyataan yang diberikan oleh ibu Elshinta A. Benyamin dan 10 informan tambahan bisa dikatakan bahwa pembagian beras miskin di Kelurahan Solor belum tepat jumlah.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyudi pada tahun 2021, mengenai kendala atau hambatan dalam pembagian beras miskin di Desa Emea Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali, hasil yang diperoleh antara penelitian terdahulu dengan saat ini yang berada di Kelurahan Solor, persamaan antara lain para rumah tangga sasaran sama – sama menerima bantuan raskin, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada jumlah beras dimana pada penelitian terdahulu mereka menerimanya tiap bulan sekali dengan jumlah beras 15 Kg/bulan, sedangkan di Kelurahan Solor menerima pada 3 bulan sekali dengan jumlah 30 Kg.

Tepat Waktu

Tepat waktu menurut (Sutrisno, 2007) adalah keberhasilan suatu program sangat bergantung pada ketepatan waktu pelaksanaannya. Sebaliknya, jika suatu kegiatan dalam program tidak dilaksanakan sesuai jadwal, hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan program tersebut. Tepat waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain yaitu tingkat kedisiplinan aparat pemerintah yang dalam hal ini adalah dari kelurahan dalam menyalurkan Raskin kepada masyarakat. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena ketepatan waktu adalah tolak ukur masyarakat telah merasakan manfaat dari suatu program atau belum. Dengan ketepatan waktu maka program akan berkelanjutan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sehingga akan berjalan secara efektif. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur tepat waktu yaitu kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan dan keberlanjutan program.

Waktu pelaksanaan distribusi Raskin kepada RTS-PM penerima manfaat sesuai dengan rencana distribusi. Penyaluran Raskin sudah direncanakan oleh BULOG untuk setiap penyaluran beras tiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara bersama penanggung jawab raskin dan kelima informan kunci mereka mengatakan bahwa pelaksanaan pembagian raskin di Kelurahan Solor terjadi selama 3 bulan sekali bukan sebulan sekali. Pembagian beras di Kelurahan Solor dikatakan belum tepat waktu dikarenakan pembagian raskin tidak sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh Pemerintah yaitu sebulan sekali.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyudi pada tahun 2021, mengenai kendala atau hambatan dalam pembagian beras miskin di Desa Emea Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali, hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian terdahulu dengan saat ini yang berada di Kelurahan Solor yaitu pada penelitian terdahulu mereka menerimanya tiap bulan sekali, sedangkan di Kelurahan Solor terimanya 3 bulan sekali.

Tepat Kualitas

Kualitas menurut (Gaspersz, 2007) adalah hal yang menggambarkan karakteristik langsung dari suatu poduk. Seperti performa, keandalan, easy to use, dll. Secara strategi, kualitas adalah segala sesuatu yang memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Kualitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan terus-menerus.

Berdasarkan Pedoman Umum (pedum), beras miskin adalah beras berkualitas medium kondisi baik dan tidak berhama sesuai dengan standar kualitas pembelian pemerintah yang diatur dalam perundang – undangan. Pembagian beras dikatakan tepat kualitas apabila terpenuhinya persyaratan kualitas yang sesuai dengan kualitas beras bulog. Berdasarkan hasil

wawancara peneliti bersama penanggung jawab raskin dan kelima informan penerima raskin mengenai kualitas beras miskin yang di bagi mereka mengatakan bahwa kualitas beras yang mereka dapat sudah tepat kualitas. Dikarenakan kualitas beras cukup bagus warna dan rasa juga lumayan enak. Pembagian beras miskin di Kelurahan Solor dikatakan sudah tepat kualitas dimana beras yang mereka dapat warnanya cukup bagus dan rasa yang lumayan enak.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyudi pada tahun 2021, mengenai ketepatan kualitas dalam pembagian beras miskin di Desa Emea Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali, hasil yang diperoleh berbeda antara penelitian terdahulu dengan saat ini yang berada di Kelurahan Solor, yaitu pada penelitian terdahulu beras yang mereka terima kurang layak dikonsumsi dimana yang dimaksud adalah beras yang mereka dapat kurang cukup bagus, sedangkan pada penelitian saat ini di Kelurahan Solor beras yang mereka terima cukup bagus dan rasanya lumayan enak.

Tepat Administrasi

Menurut Siswandi (Siswandi, 2017) menjelaskan bahwa Administrasi diambil dari kata "ad" dan "ministro", Ad mempunyai arti "kepada" dan "ministro" berarti "melayani". Dengan demikian, diartikan sebagai pela- yanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Selain itu, kata adminis- trate berasal dari bahasa Belanda, yang artinya lebih sempit dan terbatas pada aktivitas ketata usahaan, yaitu kegiatan penyusunan dan pencatatan keterangan yang diperoleh secara sistematis, yang berfungsi mencatat hal-hal yang terjadi dalam organisasi sebagai bahan laporan bagi pimpinan, didalamnya merupakan kegiatan kegiatan tulis menulis, mengirim, dan menyimpan keterangan dan dikaitkan pula dengan aktivitas administrasi perkantoran yang hanya merupakan salah satu bidang dari aktivitas admin- istrasi yang sebenarnya.

Tepat administrasi diartikan sebagai terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama 2 informan kunci dan 10 informan tambahan mengenai persyaratan yang harus dibawa pada saat penerimaan raskin mereka sama–sama mengatakan bahwa sebelum menerima raskin para penerima raskin harus membawa persyaratan berupa fotocopy KTP dan KK dan kemudian akan diproses oleh pihak penanggung jawab raskin. Pembagian beras miskin di Kelurahan Solor dikatakan sudah tepat administrasi dimana mereka semua dapat melengkapi persyaratan sebelum menerima bantuan raskin tersebut. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyudi pada tahun 2021, mengenai kendala/hambatan dalam pembagian beras miskin di Desa Emea Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali, hasil yang diperoleh sama antara penelitian terdahulu dengan saat ini yang berada di Kelurahan Solor, yaitu sama – sama menyiapkan berkas berupa fotocopy KTP dan KK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai peran program raskin dalam menanggulangi tingkat kemiskinan keluarga di Kelurahan Solor, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Solor beranggapan tentang program raskin ini dapat membantu mereka dalam hal makan minum dan mereka sangat bersyukur dengan adanya bantuan tersebut. Selain itu terdapat beberapa kendala yang mereka rasakan selama pembagian beras miskin ini yaitu pembagian beras tidak sesuai dengan aturan

dari pemerintah dimana pembagiannya tidak sesuai dengan waktu, dan ketidaktepatan jumlah beras. Tidak tepat waktu disini yang dimaksud adalah mereka membaginya selama 3 bulan sekali bukan sebulan sekali sesuai dengan peraturan pemerintah. Kedua, tidak tepat jumlah dimana yang dimaksud adalah mereka membaginya sebesar 30 Kg/KK/3 bulan bukan 15Kg/KK/1 bulan. Pelaksanaan program raskin di keluraan solor masih terdapat ketidaktepatan pada beberapa indikator yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program raskin yaitu pada ketidaktepatan sasaran, ketidaktepatan jumlah, ketidaktepatan waktu. Namun terdapat dua indikator yang berhasil dalam pembagian raskin di Kelurahan Solor yaitu pada ketepatan kualitas dan ketepatan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amira ,S.(2016) 'Penentuan Kelayakan Penerima Beras Miskin (Raskin) Menggunakan Metode Ahp–Electre (Studi Kasus: Desa Pulotondo Kec. Ngunut)'. Universitas Brawijaya.

Andika Tobing (2011) 'pasal 4 ayat (1) undang-undang nomor 3 tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja', respository.ub.ac.id.

Azizy, S. H. (2015) 'Mendudukkan Kembali Makna Kesejahteraan dalam Islam', Ponorogo: CIOS.

Bungin, B. (2013) 'Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran'.

Charles, Z. (2010) Intruduction to Social Work and Social Welfare. Belmont. Devi, A. (2019) berantas kemiskinan. semarang.

Edi, S. (2007) Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung. Elfindri, Ekwarso, H. and Zamzami (2019) Ekonomi Pembangunan. Jakarta.

Gaspersz, V. (2007) Manajemen kualitas: penerapan konsep-konsep kualiutas dalam: manajemen bisnis total. Jakarta: Gramedia.

Hasan, I. (2010) Analisis data penelitian dengan statistik. Jakarta: Bumi Aksara.

Hastuti, Sulaksono, B. and Mawardi, S. (2012) 'Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Raskin dalam Mencapai Enam Tepat', 21.

Humaedi, M. A. (2016) Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana. Yogyakarta.

Khotimah, K. (2018) 'Analisis Program Bantuan Rumah Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemisinan Di Kecamatan Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam'.

Lismina (2014) Pengembangan Kurikulum. Ponorogo.

Mahmudi (2015) Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta. Mardiasmo (2017) Perpajakan Edisi Terbaru. bandung.

Markhamah, M. et al. (2021) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. Muhammadiyah University Press.

N, M. (2015) Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. Pasolong, H. (2010) Teoi Administrasi Publik. Bandung.

Pasolong, H. (2012) Teori Administrasi Publik. yogyakarta.

Pekei, B. (2016) konsep dan analisis efektivitas pengelolaan keuangan daerah di era otonomi. jakarta.

Pena, T. P. (2015) Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis. Surabaya.

Poerwanti, E. and Suwandayani, B. I. (2020) Manajemen Sekolah Dasar Unggul. Malang. Ravianto, J. (2014) Produktivitas dan Pengukuran. jakarta.

Richard, S. M. (1985) Efektivitas Organisasi. Jakarta. Richard, S. M. (1998) Efektivitas Organisasi. Jakarta. Sawir, M. (2020) birokrasi pelayan publik. yogyakarta. Silalahi, U. (2011) Asas-Asas Manajemeb. Bandung.

Siswandi (2017) Administrasi Logistik dan Gudang. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia. Subagyo, P. J. (2011) Metode Penelitian: dalam teori dan praktek. Jakarta: Rineka cipta. Sugiyino (2017) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono (2018) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono, P. D. (2016) 'Memahami penelitian kualitatif. bandung: alfabeta'.

Sumardan (2020) 'Program Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sijambi Kecamatan Detuk Bandar Kabupaten Tanjung Balai'.

Sutrisno, H. E. (2007) Budaya organisasi. Jakarta: Prenada Media. Sutrisno, H. E. (2010) Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana.

Tersiana, A. (2018) Metode Penelitian. Jakarta: Penerbit Yogyakarta. Wijaya, A. I. I. (2000) Perilaku Organisasi. Jakarta.

Yunarni, B. R. T., Mintasrihardi and Setiawati, Y. (2019) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi: Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu)', Jurnal Ilmu Administrasi Publik.

Zaman, N. et al. (2021) Sumber daya dan kesejahteraan masyarakat. Yayasan Kita Menulis.